

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kalau berbicara tentang ornamen, setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing yang tersebar dari seluruh penjuru Nusantara. Di mana ornamen di setiap daerah memiliki beragam bentuk dan warna yang berbeda-beda. Keberagaman ornamen ini dipengaruhi oleh lingkungan dan kebudayaan sekitarnya. Hal ini juga membuat setiap motif pada ornamen memiliki makna dan filosofisnya masing-masing. Penelitian ini akan membahas ornamen yang terletak di pulau Sumatera terutama provinsi Aceh yaitu ornamen suku Gayo. Wilayah tradisional suku Gayo meliputi beberapa kabupaten yaitu kabupaten Aceh Tengah, kabupaten Bener Meriah, kabupaten Gayo Lues, dan beberapa sebaran di kabupaten Aceh Tenggara.

Suku Gayo termasuk kedalam ras Proto Melayu yang berasal dari India. Dilansir dari pembritaan kompas.com, terdapat beberapa teori tentang asal usul suku Gayo. masyarakat setempat percaya bahwa nama Gayo berasal dari kata pegayon yang berarti sumber mata air yang jernih tepat ikan suci dan kepiting. Salah satu versi menyebut asal-usul suku Gayo berhubungan dengan kerajaan Linge yang berdiri sekitar 416 Hijriyah atau 1025 Masehi. Sementara versi lain menyebut asal-usul sub suku ini yakni Gayo lues, merupakan wilayah kekuasaan kerajaan atau istilah dalam istilah setempat disebut 'reje'. (regional.kompas.com)

Suku Gayo bukanlah bangsa Aceh, meskipun terletak dikawasan Aceh, Gayo memiliki bahasa, adat dan kesenian yang berbeda, dengan busana yang dibalut motif ragam hias kerawang yang kaya akan makna kehidupan bagi masyarakat Gayo itu. Kerawang adalah salah satu jenis motif ornamen yang berasal dari dataran tinggi Tanah Gayo, ornamen ini memiliki petuah atau pesan moral bagi masyarakat Gayo, umumnya berfilosofikan dari alam mereka belajar memaknai arti kehidupan.

Pertama sekali ukiran *kerawang* ditemukan pada *Umah pituruang* (rumah adat suku Gayo) sehingga memperindah nilai bentuk *Umah Pituruang*. Sedangkan *Umah Pituruang* itu sendiri adalah mahar atau-permintaan dari seorang putri kaca ketika dipinang oleh Bujang *Genali* raja *Linge* pertama. Bangunan *Umah Pituruang* sangat erat kaitannya dengan ukiran kerawang sehingga mendukung nilai-nilai filsafat dalam kehidupan bermasyarakat. (Joni, 2017:12).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di lokasi penelitian, banyak yang tidak mengetahui makna serta warna yang terkandung dalam motif ragam hias kerawang sehingga perlu dilakukan penelitian untuk lebih lanjutnya. Hal ini disayangkan mengingat generasi muda adalah generasi penerus yang akan melestarikan kebudayaan tersebut tidak mengetahui makna dari ornamen tersebut. Namun meski minimnya pemahaman tentang makna yang terkandung pada ornamen Kerawang Gayo sudah banyak souvenir seperti, tas, peci, baju adat pengantin, dan gelang, beberapa motif juga dijadikan simbol atau logo dari suatu produk yang menerapkan ornamen ini.

Ornamen kerawang Gayo juga diterapkan pada kain Upuh Ulen-ulen. Kain

ini biasa digunakan untuk acara adat seperti pernikahan, penambutan tamu-tamu besar, dan digunakan juga sebagai properti pada tari Guel. Tentunya masyarakat Gayo sudah tidak asing lagi dengan kain ini. namun secara umum masih banyak yang belum mengetahui keseluruhan dari semua bentuk ornamen Kerawang yang terdapat pada kain Upuh Ulen-ulen dan tidak banyak juga yang bisa menjelaskan bagaimana bentuk dari ornamen tersebut. Sumber yang mengerti tentang ornamen ini seperti tokoh-tokoh adat juga susah dijumpai dan tidak banyak pula yang penelitian mengangkat tentang kain Upuh Ulen-ulen. Beberapa kajian yang mengangkat ornamen ini hanya pada busana adat dan rumah adatnya saja yang bermotifkan Kerawang Gayo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis selaku putra daerah memiliki keinginan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa motif ornamen kerawang ini adalah warisan budaya yang menjadi identitas suku Gayo. Walaupun perkembangan jaman semakin pesat dan mulainya masuk budaya-budaya baru, kita selaku putra putri terbaik bangsa harus bisa mempertahankan warisan yang sudah ada sejak jaman dahulu agar tetap terjaga kelestariannya dan tidak juga hilang. Maka dari itu harapan saya selaku penulis dalam penelitian ini bisa menjadi langkah awal betapa pentingnya kita harus menjaga kebudayaan ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Jarangnya ditemui sumber yang memberikan penjelasan tentang sejarah kain Upuh Ulen-ulen.
2. Kurangnya sumber buku dan tokoh-tokoh adat yang paham akan motif ornamen kerawang.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap motif ornamen kain Upuh Ulen-ulen.
4. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap warna pada motif ornamen kain Upuh Ulen-ulen.
5. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang makna yang terkandung pada motif kain Upuh Ulen-ulen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini mengacu pada analisis ornamen Kerawang Gayo yang terletak pada kain upuh ulen-ulen ditinjau dari, warna, bentuk dan makna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk ornamen Kerawang Gayo?
2. Apa saja warna yang terdapat pada kain Upuh Ulen-ulen?
3. Apa makna dari setiap motif yang terdapat pada kain Upuh Ulen-ulen?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bentuk ornamen Kerawang Gayo.
- b. Untuk mengetahui warna yang terdapat pada kain Upuh Ulen-ulen.
- c. Untuk mengetahui makna dari setiap motif yang terdapat pada kain Upuh Ulen-ulen.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian inidapat diharapkan dan dapa tbermanfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Memberikan kontribusi ilmiah dari hasil penelitian yang dilakukan penulis agar bisa menjadi bahan acuan akademisi lainnya sebagai dasar untuk penlitian yang lebih lanjut
 2. Dapat mengembangkan teori yang sudah ada dalam berbagai disiplin ilmu. Dan dapat memberikan wawasan baru yang memperluas pemahaman.
 3. Dapat membantu dalam pembanguan kerangka konseptual yang akan lebih baik untuk memahami suatu fenomena atau masalah yang akan dikembangkan
- b. Manfaat praktis
 1. Penelitian ini berguna untuk memperkenalkan bentuk ornamen kerawang Gayo kedalam kancah dunia pendidikan dan kesenian.

2. Ornamen ini sangat mudah diperkenalkan melalui metode pembelajaran tentang kebudayaan-kebudayaan yang berkaitan dengan sejarah suku Gayo.
3. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai edukasi kepada masyarakat dan penulis selanjutnya yang ingin mengetahui sejarah dan makna kerawang Gayo.

